

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Proyek perancangan Tugas Akhir ini berupa perancangan Rumah retret atau *Spiritual Retreat Center* yang ada di daerah Pesawaran sebagai sarana tempat melatih diri umat Katolik secara rohani, dengan cara mengundurkan diri atau menjauh dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin. Keuskupan Sufragan Tanjungkarang membutuhkan wadah bagi yang ingin menjalani kegiatan tersebut dan dikarenakan juga kurangnya fasilitas rohani yang ada di daerah pesawaran. Maka dari itu, diperlukan adanya Rumah retret di daerah Pesawaran, bersebelahan dengan TAHURA Wan Abdul Rachman (Gunung Betung) di JL. Sinar Baru, Hurun, Padang Cermin, Kab. Pesawaran, Provinsi Lampung.

Hal yang menjadi pendukung untuk pengembangan Rumah retret di Pesawaran adalah akibat langsung dari wilayahnya yang berbukit, daerah konturnya tidak rata, dan dekat hutan yang terjamin, jauh dari wilayah metropolitan, akses yang mudah, dan iklim yang teratur.

#### **1.2 KETENTUAN PROYEK**

Keuskupan Sufragan Tanjungkarang membutuhkan fasilitas rohani umat Katolik yang dapat mewadahi para siswa, mahasiswa, kelompok – kelompok kaum muda gereja, maupun karyawan kantoran dalam melakaukan kegiatan menarik diri dari kesibukan sehari – hari dan memfokuskan diri kembali kepada Desain. Dengan masih belum ada fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut, Keuskupan Sufragan Tanjungkarang membutuhkan Rumah retret sebagai solusi terhadap kurangnya fasilitas tersebut. Nantinya ada beberapa bangunan yang dapat disewakan masyarakat umum yaitu Kapel, Gedung Serbaguna, serta Rumah makan dan akan aktif dari pukul 08.00 hingga pukul 20.00 sebagai kegiatan masyarakat umum berupa pesta pernikahan, kegiatan amal, seminar keagamaan atau perayaan komunal lainnya. Tetapi hal ini tergantung dari jadwal kegiatan Rumah retret, karena fungsi awalnya Rumah retret ini untuk para umat Katolik yang mengikuti kegiatan retret.

Rumah retret ini memiliki luas 6,7 Ha yang terdiri dari beberapa bangunan, yaitu:

- a) Kapel dapat menampung kapasitas 120 orang dalam sekali ibadah atau melakukan kegiatan retret.
- b) Gedung Serbaguna dapat menampung kapasitas 200 orang untuk kegiatan – kegiatan retret, *sharing*, seminar keagamaan, atau kegiatan lainnya.
- c) Rumah Makan dapat menampung 100 orang untuk memfasilitasi kegiatan retret.
- d) Tempat Penginapan pria dapat menampung 50 orang untuk memfasilitasi kegiatan retret.
- e) Tempat Penginapan wanita dapat menampung 50 orang untuk memfasilitasi kegiatan retret.
- f) Tempat Penginapan keluarga dapat menampung 40 orang untuk memfasilitasi kegiatan retret.
- g) Gedung Utama sebagai tempat informasi dan mengurus resepsionis untuk melaksanakan kegiatan retret.
- h) Toko Baca Rohani untuk memfasilitasi kegiatan retret.
- i) Asrama Biarawati sebagai tempat tinggal para suster yang melaksanakan tugas pada Rumah retret.

- j) Rumah Karyawan sebagai tempat tinggal karyawan yang bekerja pada Rumah retret untuk mengurus perkebunan, kebersihan serta memasak bagi yang berkunjung dan melaksanakan kegiatan retret.
- k) Kawasan Gua Maria yang memiliki 2 akses berbeda terhadap pengunjung yang hanya sekedar berziarah saja dan pengunjung Rumah retret yang melaksanakan kegiatan retret, menginap atau yang datang dari luar kota.

Lahan proyek Rumah retret memiliki kontur dengan jarak intervalnya 50 cm yang dapat dikategorikan sedikit curam. Dalam hal ini dilakukan konsep dengan mengikuti pola kontur tanah yang nantinya akan memiliki keuntungan yaitu memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan cahaya matahari jika dibandingkan dengan kontur yang datar.

Rumah retret juga dapat menjadi fasilitas bagi umat Katolik yang ingin berziarah dan devosi kepada Maria. Hal ini dikarenakan Bunda Maria beberapa kali menampakkan diri pada orang – orang terpilih dan salah satunya penampakan Bunda Maria disebuah gua yang ada di Prancis. Maka dari itu Gua ini dibuat untuk berdoa dan menghormati Bunda Maria.

### **1.3 LINGKUP**

Rancangan proyek Rumah retret ini didesain sedemikian rupa. Dimulai dari survei area lahan Rumah retret yang ada didaerah pegunungan dengan kontur yang sedikit curam, maka akan ada massa bangunan yang akan mengikuti kontur lahan. Rumah retret terdapat beberapa bangunan didalamnya dan tidak saling terhubung tapi terpisah. Hal ini dikarenakan agar pengguna nantinya akan merasakan suasana area sekitar Rumah retret yang begitu tenang dan khusyuk. Untuk mendapatkan semua pedoman tersebut, maka dilakukan analisis yang berhubungan dengan mengutamakan potensi lokal kedalam bentuk bangunan yang meliputi programing, bentuk kegiatan retret, edukasi, kegiatan luar ruang, perancangan yang arsitektural, persyaratan ruang, lanskaping, dan massa bangunan.